PAPER

“ KASUS KERUSUHAN DEMOSTRASI MAHASISWA TERHADAP REVISI KITAB UNDANG – UNDANG HUKUM PIDANA 2019 DI TINJAU DARI SUDUT PANDANG TINDAKAN BAIK DAN TINDAKAN BURUK “

Disusun dalam memenuhi tugas mata kuliah Filsafat Manusia.

Disusun Oleh :

Ellisa

3803019028

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
KAMPUS MADIUN**

2019

ABSTRAK

Penulisan paper ini bertujuan untuk menganalisis tindakan baik atau tindakan buruk yang dilakukan mahasiswa dalam kasus demonstrasi mahasiswa terhadap RKUHP 2019. Adapun yang menjadi latar belakang penulisan ini karena Indonesia merupakan negara demokrasi, yang dimana warga negaranya memiliki izin untuk berpartisipasi baik secara langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, pengembangan, pembuatan hukum. Maka dari itu, jika ada hukum yang bermasalah dan merugikan rakyat Indonesia. Mahasiswa sebagai benteng terdepan dalam menyampaikan pendapat untuk kepentingan rakyat Indonesia. Cara mahasiswa menyampaikan pendapat adalah dengan menggelar aksi demo terhadap hukum dan pihak yang bersangkutan, tetapi biasanya aksi demo yang dilakukan berujung anarkis karena adanya kendala dalam proses menuju kesepakatan dan perubahan. Aksi demo yang berujung anarkis dapat memberikan dampak negatif bagi negara Indonesia. Tetapi, dibalik kerusuhan dari aksi demo tersebut adanya tindakan buruk yang mendominasi tindakan baik yang dilakukan mahasiswa.

Demonstrasi Mahasiswa, Tindakan Baik, Tindakan Buruk.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa karena telah memberikan berkat, kekuatan, kesempatan, dan kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan papernya dengan baik.

Paper ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah Filsafat Manusia. Selain itu paper ini dibuat untuk menganalisis tindakan baik atau tindakan buruk yang dilakukan mahasiswa dalam kasus demonstrasi mahasiswa terhadap RKUHP 2019.

Dalam papernya penulis membahas tentang “**KASUS KERUSUHAN DEMONSTRASI MAHASISWA TERHADAP REVISI KITAB UNDANG – UNDANG HUKUM PIDANA 2019 DITINJAU DARI SUDUT PANDANG TINDAKAN BAIK DAN TINDAKAN BURUK**”.

Penulisan paper ini dibuat berdasarkan teori yang diperoleh penulis dari mata kuliah Filsafat Manusia selama mengikuti perkuliahan di semester 1 Universitas Widya Mandala Surabaya Kampus Madiun.

Berikut adalah ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang telah membantu penulis dalam pembuatan paper, kepada :

1. Bapak Dr. Agustinus Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum. selaku dosen mata kuliah Filsafat Manusia yang telah memberikan materi-materi mengenai pembuatan paper ini.
2. Orang tua penulis yang telah memberikan segala macam dukungan baik secara spiritual maupun material.
3. Teman-teman yang ikut mendukung hadirnya paper ini.

Tegur-sapa dan koreksi dari pembaca sangatlah diharapkan dan akan diterima dengan tangan terbuka. Semoga paper ini dapat berguna bagi para pembaca.

Madiun, 28 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	4
BAB I.....	5
PENDAHULUAN	5
Latar Belakang	5
BAB II.....	7
PEMBAHASAN	7
Pengertian dari Tindakan Baik dan Tindakan Buruk	7
Kronologis Terjadinya Demonstrasi Mahasiswa di depan Gedung DPR diberbagai Daerah.....	7
Pasal-pasal Bermasalah dalam RKUHP.....	8
Dampak dari Kerusuhan Demonstrasi Mahasiswa Terhadap RKUHP	10
Meninjau dari Sudut Pandang Tindakan Baik dan Tindakan Buruk dalam Kasus Kerusuhan Demonstrasi Mahasiswa Terhadap RKUHP	11
BAB III	13
PENUTUP.....	13
Kesimpulan.....	13
Saran.....	13
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap negara pasti memiliki masalah yang berbeda-beda. Mulai dari masalah politik, ekonomi, sosial yang biasanya disebabkan oleh para elite politik dan masih banyak lagi. Intinya, semua masalah yang dihadapi oleh sebuah negara, sangat merugikan rakyat negaranya. Sudah menjadi sebuah tradisi yang dimana pihak yang tertindas akan melakukan perlawanan. Dalam perlawanan rakyat kepada para elite politik, mahasiswa adalah benteng terdepan dalam melawan penindasan tersebut. Di Indonesia sendiri, perlawanan yang dilakukan mahasiswa berupa demonstrasi.

Sering kali kita mendengar berita tentang aksi demo yang dilakukan mahasiswa diberbagai tempat bahkan hingga di depan Gedung Kepresidenan. Aksi demo tersebut dilakukan sebagai wujud penyampaian kritik atau penolakan kepada para elite politik demi kepentingan rakyat Indonesia. Biasanya, demonstrasi yang dilakukan mahasiswa terjadi pada hari besar nasional, dan berujung anarkis. Demonstrasi yang sehat dan tidak anarkis, dapat dilakukan dengan cara selain memperbaiki layanan masyarakat, perlu adanya kesadaran dan kontrol dari para demontran serta adanya pengertian dari pihak kepolisian untuk aksi demonstrasi, agar nantinya tidak ada korban maupun pihak yang dirugikan.

Demonstrasi yang dilakukan mahasiswa mengharapkan adanya titik temu agar mencapai titik akhir yaitu perubahan dan kesepakatan bersama. Banyaknya kendala dalam proses menuju perubahan dan kesepakatan, sehingga adanya tindakan anarkis yang tidak diinginkan seperti membakar ban, merusak fasilitas umum, melempar batu atau benda lainnya,

hingga membakar foto. Pelampisan amarah yang dilakukan akhirnya akan menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitar, negara bahkan hingga dunia. Hal inilah yang dilakukan ribuan mahasiswa ketika melakukan aksi demo dengan tujuan penolakan terhadap RKUHP, di depan Gedung DPR RI diberbagai daerah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin menganalisis untuk mengetahui **“KASUS KERUSUHAN DEMOSTRASI MAHASISWA TERHADAP REVISI KITAB UNDANG – UNDANG HUKUM PIDANA 2019 DI TINJAU DARI SUDUT PANDANG TINDAKAN BAIK DAN TINDAKAN BURUK”**.

BAB II

PEMBAHASAN

Pengertian dari Tindakan Baik dan Tindakan Buruk

Setiap manusia dianugerahi kesadaran dan akal, yang dimana manusia memiliki kebebasan dalam bertindak. Suatu tindakan yang dilakukan juga menjadi sebuah penilaian manusia lain terhadap sesama manusia. Dalam hal bertindak, kebebasan manusia itu mengetahui dan menghendaki sebelum bertindak dan bertanggung jawab atas tindakannya. Tahu di sini bermaksud tidak hanya mengetahui sasaran perbuatannya, tetapi juga mengenai dirinya sendiri. Mau di sini juga bermaksud kebebasan tidak bersifat memaksa, tetapi kebebasan memutuskan atas pilihan-pilihan yang ada.

Untuk itu, tindakan manusia dibedakan menjadi dua yaitu: tindakan baik dan tindakan buruk. **Tindakan baik** adalah tindakan yang dilakukan dengan syarat tahu, mau, dan bebas yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Contohnya: menolong orang lain yang membutuhkan, berbagi kepada sesama, toleransi kepada sesama terumata kepada yang berbeda RAS, dan lain-lain. Sedangkan, **tindakan buruk** adalah tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai kebaikan dengan syarat tahu, mau, bebas. Contohnya: merampas, mencuri, berbohong, merendahkan orang lain, dan lain-lain.

Kronologis Terjadinya Demonstrasi Mahasiswa di depan Gedung DPR diberbagai Daerah

Aksi demo yang dilakukan mahasiswa di depan Gedung DPR diberbagai daerah, sudah berlangsung sejak tanggal 23 September hingga 30 September. Mahasiswa dari berbagai Universitas menyatakan mosi “tidak percaya” terhadap pemerintah dan lembaga legislatif yang telah membuat dan mengesahkan peraturan dalam pasal-pasal RKUHP

(Rancangan Kitab Undang-undang Hukum Pidana) yang bermasalah karena sangat merugikan rakyat Indonesia.

Bentrokan mulai pecah di Jakarta, tepatnya di depan gerbang utama Gedung DPR RI. Pada tanggal 25 September pukul 16.00, mahasiswa mulai meminta untuk bisa berkomunikasi dengan para pimpinan DPR RI, di tengah-tengah mahasiswa yang sedang unjuk rasa. Dengan adanya sejumlah pertimbangan, permintaan mahasiswa tidak mendapatkan persetujuan dari pihak DPR RI. Hal ini tentu membuat mahasiswa tersulut emosi dengan penolakan untuk berkomunikasi dari DPR RI.

Sekitar pukul 17.00, mahasiswa mulai mendorong dan melempari personel kepolisian yang berada di depan pagar dengan botol hingga batu. Sedangkan mahasiswa yang lainnya berusaha mendorong pagar utama Gedung DPR RI hingga roboh. Para aparat kepolisian bertindak tegas untuk meredakan kerusuhan, mereka mulai menembaki gas air mata ke arah mahasiswa. Alhasil bentrokan yang terjadi semakin parah, mahasiswa mulai menyebar dan merusak fasilitas umum dan kendaraan di berbagai titik. Adanya demo yang berujung anarkis tersebut, memicu mahasiswa di berbagai daerah untuk melakukan bentrokan dalam demo juga. Bentrokan antara mahasiswa dan petugas kepolisian berlangsung hingga malam hari. Bentrokan itu baru berakhir sekitar pukul 01.15 , setelah adanya dialog antara mahasiswa, TNI, dan pihak kepolisian.

Pasal-pasal Bermasalah dalam RKUHP

Walaupun sudah hampir disahkan, RKUHP tersebut masih banyak pasal-pasal yang menjadi masalah sehingga menuai kritik dari masyarakat. Pasal-pasal dalam RKUHP lebih berpihak kelompok minoritas (elite politik) dan merugikan kelompok mayoritas (rakyat Indonesia). Pasal-pasal dalam RKUHP yang menjadi masalah, yaitu:

(<https://tirto.id/daftar-pasal-kontroversial-dan-bermasalah-dalam-rkuhp-eiED>)

- Korupsi (pasal 604 RKUHP) seorang koruptor dihukum minimal penjara 2 tahun dan minimal denda Rp.10 juta.
- Alat Kontrasepsi (pasal 414 dan 416 RKUHP) setiap orang yang secara terang-terangan mempertunjukan, menawarkan, menyiarkan tulisan, atau menunjukkan alat kontrasepsi minimal denda Rp. 1 juta.
- Pelanggaran Adat (pasal 2 RKUHP) pelanggar hukum kewajiban adat di masyarakat bisa dipidana.

- Penghinaan Presiden (pasal 218-220 RKUHP)

Pasal 218 setiap orang yang dianggap "menyerang kehormatan" presiden dan wakil presiden bisa dipidana maksimal 3,5 tahun atau denda Rp. 150 juta.

Pasal 219 setiap orang yang menyiarkan, mempertunjukkan atau menempelkan tulisan atau gambar yang dianggap menyerang kehormatan dan martabat presiden dan wakil presiden di depan publik, terancam hukuman paling lama 4 tahun 6 bulan atau denda maksimal Rp. 150 juta.

Pasal 220 perbuatan itu baru menjadi delik apabila ada aduan dari presiden atau wakil presiden. Hukuman lebih berat diberikan bagi yang menyiarkan hinaan tersebut.

- Santet (pasal 252 RKUHP) setiap orang diketahui berbuat santet akan dipidana paling lama 5 tahun dan didenda maksimal Rp. 150 juta.
- Unggas (pasal 278-279 RKUHP) setiap orang yang membiarkan unggas ternaknya berkeliaran di kebun/lahan tanaman orang lain dipidana 5 tahun penjara dan didenda maksimal Rp. 10 juta.

- Aborsi (pasal 251, 470-472 RKUHP) bagi perempuan hamil, korban pemerkosaan, dan mereka yang membantu pengguguran kandungan dipidana penjara maksimal 15 tahun penjara.

- Perzinaan (pasal 418 RKUHP)

Ayat 1 setiap laki-laki yang bersetubuh dengan seorang perempuan yang bukan istrinya dengan persetujuan perempuan tersebut dan janji akan dikawini kemudian mengingkari janji tersebut dipidana penjara 4 tahun dengan didenda maksimal kategori 4.

Ayat 2 mengakibatkan kehamilan dan laki-laki tersebut tidak bersedia mengawini atau ada halangan untuk kawin yang diketahui menurut peraturan perundang-undangan dibidang perkawinan dipidana penjara 5 tahun dan didenda maksimal kategori 4.

Dampak dari Kerusuhan Demonstrasi Mahasiswa Terhadap RKUHP

Aksi demo yang dilakukan mahasiswa selama 2 hari berturut-turut sudah menimbulkan dampak walaupun belum signifikan. Dampak kerusuhan tersebut, diantaranya:

- Menghambatnya aktivitas perekonomian Indonesia.
- Rusaknya fasilitas umum di berbagai titik.
- Timbulnya korban luka bahkan korban jiwa.
- Adanya penangkapan mahasiswa secara massal di beberapa tempat.
- Dapat mengganggu stabilitas pemerintah.
- Timbulnya kemacetan lalu lintas.
- Penurunan jumlah pendapatan di beberapa pusat perbelanjaan dan restoran.

Meninjau dari Sudut Pandang Tindakan Baik dan Tindakan Buruk dalam Kasus Kerusuhan Demonstrasi Mahasiswa Terhadap RKUHP

Dari semua referensi dan beberapa catatan tentang kasus kerusuhan demonstrasi mahasiswa terhadap RKUHP yang terjadi pada 23-24 September 2019, penulis dapat mengetahui dan lebih memahami kronologis terjadinya demo yang berujung rusuh. Awalnya mahasiswa hanya ingin menyampaikan penolakan terhadap pengesahan RKUHP yang dinilai pasal-pasal nya masih bermasalah. Adanya penolakan dari pihak DPR RI untuk berkomunikasi secara langsung dengan mahasiswa berkaitan dengan pasal-pasal bermasalah tersebut. Hal ini yang menyulut kemarahan mahasiswa untuk berbuat anarkis dalam aksi demo. Hingga terjadi bentrokan antara mahasiswa dengan aparat kepolisian yang menimbulkan beberapa dampak negatif yang sangat merugikan negara Indonesia.

Berdasarkan informasi tersebut, penulis dapat meninjau kembali tindakan yang dilakukan mahasiswa. Apakah tindakan tersebut baik atau buruk? Ataupun adanya tindakan buruk lebih mendominasi daripada tindakan baik yang dilakukan mahasiswa?

Tindakan buruk yang dilakukan mahasiswa merupakan bentuk pelampiasan amarah mahasiswa kepada lembaga eksekutif dan legislatif, terhadap sikap penolakan untuk berkomunikasi secara terbuka tentang pasal-pasal bermasalah dalam RKUHP. Sikap penolakan DPR RI untuk berkomunikasi dinilai seakan-akan mereka menghindari akibat masalah yang mereka buat sendiri. Mereka membuat peraturan dalam pasal-pasal yang sangat merugikan rakyat Indonesia tetapi sangat berpihak bagi para elite politik. Sehingga menimbulkan protes dari rakyat Indonesia melalui mahasiswa dalam bentuk aksi demo. Ketika adanya aksi demo dari mahasiswa, mereka berusaha menghindar dengan menolak untuk berkomunikasi secara terbuka dengan mahasiswa. Tindakan buruk yang dilakukan mahasiswa setelah adanya sikap penolakan dari pihak DPR RI tersebut, mahasiswa

kemudian melakukan tindakan seperti: membakar ban, merusak fasilitas umum, merusak dan merobohkan pagar utama Gedung DPR RI, melempar batu dan botol kepada aparat kepolisian, dan masih banyak lagi.

Adapula tindakan baik yang dilakukan mahasiswa selama kerusuhan demo berlangsung. Tindakan baik yang dilakukan mahasiswa memang tidak terlalu terlihat karena kerusuhan dalam demo tersebut, lebih mendominasi terhadap tindakan buruk yang dilakukan mahasiswa.

Tindakan baik yang dilakukan mahasiswa selama kerusuhan demo berlangsung diantaranya yaitu adanya kesadaran mahasiswa dalam berpolitik, adanya tindakan saling membantu dan membela sesama teman mahasiswa dalam demo, memperjuangkan kepentingan bersama, dengan adanya penolakan berkaitan dengan RKUHP yang merugikan rakyat Indonesia dan masih banyak lagi.

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan referensi dan argumen yang penulis analisis dari kasus demonstrasi mahasiswa terhadap RKUHP, untuk itu penulis dapat mengambil kesimpulan. Demonstrasi yang dilakukan mahasiswa di depan Gedung DPR RI sebagai bentuk penolakan terhadap RKUHP 2019. Dalam prosesnya adanya sikap tidak responsif dari pihak DPR. Hal ini membuat mahasiswa melakukan aksi demo yang berujung rusuh. Kerusuhan yang terjadi memberikan dampak negatif bagi negara Indonesia. Selama kerusuhan berlangsung, adanya tindakan buruk telah mendominasi tindakan baik yang dilakukan mahasiswa.

Tindakan buruk, berupa tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai kebaikan yaitu membakar ban, merusak fasilitas umum, merusak dan merobohkan pagar utama Gedung DPR RI, melempar batu dan botol kepada aparat kepolisian, dan masih banyak lagi.

Tindakan baik, berupa tindakan yang selaras dengan nilai-nilai kebaikan yaitu adanya kesadaran mahasiswa dalam berpolitik, adanya tindakan saling membantu dan membela sesama teman mahasiswa dalam demo, memperjuangkan kepentingan bersama.

Saran

Kasus demonstrasi mahasiswa di Indonesia seringkali berujung anarkis, setiap dampak yang ditimbulkan dari kerusuhan tersebut, sudah pasti merugikan negara Indonesia. Maka dari itu, perlu adanya tindakan pencegahan aksi demo yang berujung anarkis tersebut. Dari pihak mahasiswa bisa menyuarakan pendapatnya, tidak hanya dengan aksi demo. Mahasiswa bisa membuat tulisan berupa opini terkait pasal-pasal

bermasalah dalam RKUHP dan diupload ke media publik, dengan cara ini pendapat dapat dibaca, diterima dan diserbaluaskan. Atau dengan adanya proses dialog antara mahasiswa dengan pihak DPR RI terkait pasal-pasal bermasalah dalam RKUHP.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://nasional.republika.co.id/berita/pye35g409/kronologi-demo-mahasiswa-tolak-rkuhp-versi-polisi>.
- <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/25/151600665/infografik--kronologi-demo-mahasiswa-di-dpr-hingga-data-korban-luka>
- <https://tirto.id/daftar-pasal-kontroversial-dan-bermasalah-dalam-rkuhp-eiED>.
- Dewantara, Dr. Agustinus Wisnu, S.S., M.Hum, 2017, *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*, PT. Kanisius - Yogyakarta.
- Wilhelmus, O. R. (2017). KORUPSI: TEORI, FAKTOR PENYEBAB, DAMPAK, DAN PENANGANANNYA. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 17(9), 26-42.
- KECIL, H. I. T. K. R., & RATIONIS, O. TUGAS MATAKULIAH KEWARGANEGARAAN.
- Widiatmoko, A. D. (2019). Menilai Ketidak-adilan Hukum Di Negara Indonesia Menurut Thomas Aquinas.
- Kurniawan, I. Y. (2019). KASUS POLITIK UANG PEMILU 2019 DITINJAU DARI TEORI HUKUM THOMAS AQUINAS.
- Ilenia, O. F. (2018). DISKRIMINASI TERHADAP KAUM MINORITAS MENCORENG WAJAH DEMOKRASI TANAH AIR DITINJAU DARI TEORI PANCASILA SEBAGAI FILSAFAT.
- YUWANA, W. TUGAS MATA KULIAH KEWARGANEGARAAN KEBEBASAN BERPENDAPAT MENURUT TEORI KEBEBASAN DAN HAK.
- BAB, I. POLITIK INDONESIA DITINJAU DARI TEORI DEMOKRASI PANCASILA BAGI PEMBANGUNAN NASIONAL DEWASA INI
- Illahi, D. R. (2019). Studi kasus aksi 22 mei yang Berakhir kerusuhan.
- Satrio, P. (2018). Lunturnya Pancasila dengan adanya Korupsi yang sampai saat ini tidak kunjung usai.
- Wakit, M. (2018). RELEVANSI DEMOKRASI MENURUT PLATO DAN KAITANNYA DENGAN KEBEBASAN BERASPIRASI DI INDONESIA.